

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MASA PUBERTAS
TERHADAP PENERIMAAN PERUBAHAN FISIK DAN PSIKOLOGIS YANG DI ALAMI
SAAT MASA PUBERTAS PADA SISWA/I DI MTs ATTAQWA 03 BABELAN-BEKASI
TAHUN 2014**

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF THE ADOLESCENTS OF THE PUBERTAS
ON THE ACCEPTANCE OF PHYSICAL AND PSYCHOLOGICAL PHYSICAL
ACHIEVEMENTS AT THE NATURE OF STUDENT'S PUBERTAS AT MTs ATTAQWA 03
BABELAN-BEKASI IN 2014**

Lia Susanti ¹

Aademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Berdasarkan hasil riset sebanyak 70,92% remaja tahu bahwa seorang pria dikatakan matang secara seksual (pubertas) bila sudah mengalami mimpi basah, sedangkan 8,57% remaja tidak tahu sama sekali ciri-ciri kematangan seksual laki-laki. Pada perempuan 80,04% remaja tahu bahwa ciri kematangan seksual perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi. 5,4 % remaja tidak tahu tentang ciri kematangan seksual perempuan. tujuan dari penelitian ini yaitu mencari Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Terhadap Perubahan Fisik dan Psikologis Yang di alami Saat Masa Pubertas pada Siswa/i Di MTs Attaqwa 03 Babelan Tahun 2014. variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang masa pubertas dan variabel dependennya adalah perubahan fisik dan psikologis yang dialami saat masa pubertas. Design yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *analitik crostectional* dengan populasi seluruh siswa/i kelas VII dan VIII di MTs Attaqwa 03 Babelan dengan jumlah populasi sebanyak 587 orang siswa/i dengan menggunakan sampel sebanyak 86 orang. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Chi-Square dengan nilai alpa $\alpha = 0,05$ dengan hasil penelitian remaja yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan fisik P Valuenya sebesar 0,706 dan di katakan tidak ada hubungan atau Ho gagal di tolak sedangkan pada remaja yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan psikologis P value nya sebesar 0,019 dan dapat diartikan ada hubungan atau Ho ditolak.

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas, Perubahan Fisik, Perubahan Psikologis

ABSTRACT

This research is grounded by a lack of knowledge about basic biology in adolescents reflecting a lack of knowledge about the risks associated with their bodies and how to avoid them. Based on the results of research as much as 70.92% of teenagers know that a man is said to mature sexually (puberty) when already experiencing wet dreams, while 8.57% of teenagers do not know at all the characteristics of male sexual maturity, 5.4% of adolescents do not know about female sexual maturity characteristics.

The purpose of this study is to find the Relationship Between Knowledge of Teenagers About The Period of Puberty Against Physical and Psychological Changes In During Puberty Time In Students In MTs Attaqwa 03 Babelan Year 2014

The independent variable in this study is adolescent knowledge about puberty and its dependent variable is physical and psychological changes experienced during puberty. The design used in this study is crostectional analytics with the population of all students of class VII and VIII in MTs Attaqwa 03 Babelan with the total population of 587 students by using sample of 86 people.

The statistic test in this study using Chi-Square with the value of alpa $\alpha = 0.05$ with the results of research teenagers who have good knowledge and do not accept the physical changes P Valuenya of 0.706 and in say there is no relationship or Ho failed to reject while in adolescents who have Good knowledge and do not accept the psychological changes P value of 0.019 and can be interpreted there is a relationship or Ho is rejected.

Keywords: Teens Knowledge About Puberty, Physical Change, Psychological Change

PENDAHULUAN

Masa remaja atau masa adolensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa remaja yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. (Cahyaningsih, 2011) Sekitar 1 milyar manusia atau di setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di Negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau 18% menjadi 21% dari total populasi jumlah penduduk Indonesia. (kusmiran, 2011)

Perkembangan reproduksi remaja terkait erat dengan perkembangan seksualnya. Sebagian remaja tidak mengalami masalah dalam perkembangan seksualnya, tapi tidak sedikit dari mereka karena proses tersebut kehidupan mereka dihari tua menjadi kurang menguntungkan. Saat ini sebagian besar kaum remaja lebih berani mengambil resiko yang mengancam kesehatan reproduksinya, tetapi mereka tidak mengetahui banyak informasi mengenai apa itu reproduksi (Ayurai, 2009). Berdasarkan hasil riset sebanyak 70,92% remaja tahu bahwa seorang pria dikatakan matang secara seksual bila sudah mengalami mimpi basah, sedangkan 8,57% remaja tidak tahu sama sekali ciri-ciri kematangan seksual laki-laki. Pada perempuan 80,04% remaja tahu bahwa ciri kematangan seksual perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi. 5,4 % remaja tidak tahu tentang ciri kematangan seksual perempuan. (Tanjung 2001 dalam Pujiarti 2010).

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Masirah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisiologis Masa Pubertas pada siswa/i kelas VII Di SMP Negeri 1 Berbah Sleman Tahun 2011”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisiologis masa pubertas tergolong cukup (64,10%)

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mirna Ayu dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku

kesehatan reproduksi” pengetahuan remaja terhadap reproduksi kesehatan manusia masih sangat rendah. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRRI) 2002 – 2003 menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya.

Berdasarkan hasil study pendahuluan di MTs Attaqwa 03 Babelan di ketahui jumlah sisiwa keseluruhan yaitu 770 siswa, jumlah siswa kelas XI berjumlah 183 siswa, terdiri dari 78 orang siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Kelas VIII terdapat 310 orang siswa, terdiri dari 136 orang siswa laki-laki, dan 174 orang siswa perempuan. Serta pada kelas VII terdapat 277 siswa, terdiri dari 137 orang siswa laki-laki dan 140 orang siswa perempuan. (MTs Attaqwa 03 babelan, tahun 2014

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini menggunakan rancangan penelitian analitik *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan pada saat penelitian dilakukan. (Notoatmodjo, 2010). Desain sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas yaitu teknik random sampling dengan pendekatan simple random sampling adalah setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sample. (Notoatmodjo, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswi kelas VII dan VIII di MTs Attaqwa 03 Babelan yang sedang dalam masa pubertas berjumlah 587 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswi kelas VII dan VIII di MTs At-Taqwa 03 Babelan yang sedang dalam masa pubertas sebanyak 86 orang. Dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil melalui proses bertemu langsung dengan responden. Data ini diambil dengan cara memberikan Kuesioner pada Siswa/ Siswi kelas VII dan VIII MTs At-Taqwa 03 Babelan dan siswi kelas VII dan VIII. Alat penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang akan diteliti dan disusun secara sistematis dalam bentuk Kuesioner. Pertanyaan yang dikembangkan

oleh peneliti sendiri, dengan jumlah 30 pertanyaan dengan bentuk pertanyaan terbuka. Uji Instrumen penelitian ini adalah Analisa Univariat dan analisa Bivariat. Analisa Univariat yaitu dengan menampilkan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun independen. Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan melakukan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi remaja berdasarkan Penerimaan Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis	Frekuensi	Presentase (%)
	55	64.0
Menerima	31	36.0
Tidak menerima		

Pengetahuan	Perubahan Fisik				Total		P Value
	Menerima		Tidak Menerima				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	71						
Sedang	3	87,7	10	12.3	81	100	0,706
Kurang	1	75.0	1	25.0	4	100	
	75	100	0	.0	1	100	
Jumlah		87.2	11	36.0	86	100	

uji independensi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik bivariat yang digunakan adalah *Chi-Square*

HASIL PENELITIAN

Berikut ini sajian hasil penelitian dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Terhadap Penerimaan Perubahan Fisik Dan Psikologis yang Di Alami Saat Masa Pubertas Pada Siswa/I Di Mts Attaqwa 03 Babelan-Bekasi Tahun 2014

Tabel 1 Distribusi Frekuensi remaja berdasarkan pengetahuan

Sumber: Data Primer, MTs Attaqwa 03 Babelan, April 2014

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 86 responden sebanyak 81 orang (94,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan yang mempunyai pengetahuan kurang hanya 1 orang (1,2%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi remaja berdasarkan penerimaan perubahan fisik

Sumber : Data Primer, MTs Attaqwa 03 Babelan, April 2014

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa dari 86 responden yang menerima perubahan Fisik saat masa pubertas sebanyak 75 orang (87,2%) sedangkan yang tidak menerima sebanyak 11 orang (12,8%).

Total 86 100
Sumber : Data Primer, MTs Attaqwa 03 Babelan, April 2014

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa dari 86 responden yang menerima perubahan psikologis saat masa pubertas sebanyak 55 orang (64,0%), dan yang tidak menerima sebanyak 31 orang (36.0%)

Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Terhadap Penerimaan Perubahan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
baik (>76-100)	81	94.2
cukup (56-75)	4	4.7
kurang (<56)	1	1.2
Total	86	100

Fisik

Berdasarkan table 4 dari 86 responden yang

Perubahan Fisik	Frekuensi	Presentase (%)
Menerima	75	87,2
Tidak menerima	11	12,8
Total	86	100

mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan fisik yang terjadi pada saat masa pubertas sebanyak 10 orang (12,3%), yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak menerima perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 1 orang (25,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan menerima perubahan fisik yang terjadi saat masa pubertas sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai P Value 0,706 dari nilai alpa (0,05) maka dapat di simpulkan ada hubungan tetapi tidak signifikan antara pengetahuan remaja tentang masa pubertas terhadap penerimaan perubahan fisik yang di alami saat masa pubertas.

Tabel 5 Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Terhadap Penerimaan Perubahan Psikologis

Sumber : Data Primer, MTs Attaqwa 03

Pengetahuan	Perubahan Psikologis				Total		P Value
	Menerima		Tidak menerima				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5 4	66.7	27	33.3	8 1	100	0,019
Sedang	0	.0	4	100.0	4	100	
Kurang	1	100.0	0	.0	1	100	
Jumlah	5 5	64.0	31	36.0	8 6	100	

Babelan, April 2014

Berdasarkan tabel 5 dari 86 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan psikologis yang terjadi pada saat masa pubertas sebanyak 27 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak menerima perubahan psikologis sebanyak 4 orang (100.0%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang dan tidak menerima perubahan psikologis yang terjadi saat masa pubertas sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai P Value 0,019 dari nilai alfa (0,05) maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang masa pubertas terhadap penerimaan perubahan psikologis yang di alami saat masa pubertas

tentang masa pubertas terhadap penerimaan perubahan psikologis yang di alami saat masa pubertas. **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 86 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan fisik yang terjadi pada saat masa pubertas sebanyak 10 orang (12,3%), yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak menerima perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 1 orang (25,0%),

sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan menerima perubahan fisik yang terjadi saat masa pubertas sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai P Value 0,706 dari nilai alfa (0,05) maka dapat di simpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang masa pubertas dengan perubahan fisik yang di alami saat masa pubertas.

Hal ini sama dengan Penelitian Rahayu Indah (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VII dan kelas IX MTs Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul Tahun 2007” hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas tergolong baik (78,6%)

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Masirah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisiologis Masa Pubertas pada siswa/i kelas VII Di SMP Negeri 1 Berbah Sleman Tahun 2011”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisiologis masa 55 tergolong cukup (64,10%). Hasil pene tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiyah (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta”, dengan jumlah sampel, 64 siswa (91,42%) mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai perubahan fisik pada masa pubertas dan mempunyai konsep diri positif sebanyak 66 siswa (94,2%).

Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2011) pada responden yang memiliki pengetahuan baik tidak menerima perubahan fisik yang terjadi karena belum mendapatkan bimbingan dari orang tua, guru dan lingkungan tentang

bagaimana melewati masa pubertas dengan baik.

responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak menerima perubahan psikologis yang terjadi pada saat masa pubertas sebanyak 27 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak menerima perubahan psikologis sebanyak 4 orang (100.0%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang dan tidak menerima perubahan psikologis yang terjadi saat masa pubertas sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai P Value 0,019 dari nilai alpa (0,05) maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang masa pubertas dengan perubahan psikologis yang di alami saat masa pubertas.

Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan dapat diperoleh melalui fakta melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat-alat komunikasi, misalnya membaca surat kabar atau buku, mendengar radio, melihat televisidan lain-lain.(Notoatmodjo, 2010).

Pubertas merupakan fase dimana nilai-nilai hidup baru di cobakan anak-anak, dan berbagai masalah hidup mulai di selidiki anak-anak dengan cara bermain-main. Karena itu bentuk tingkah lakunya berupa kombinasi antara bermain anak-anak dan kerja sungguhan dari orang dewasa. Pada usia puber ini mulai muncul sifat-sifat khas wanita dan laki-laki. Yaitu sifat pasif menerima pada wanita dan sifat aktif berbuat pada anak laki-laki. Oleh karena itu tingkah laku anak laki-laki kelihatan lebih hebat dan meledak-ledak. Perilaku anak gadis lebih terkendali oleh perasaan.(Kartono, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang masa pubertas terhadap perubahan psikologis yang dialami saat pubertas pada siswa/i di MTs Attaqwa 03 Babelan secara umum pengetahuan remaja kelas VII dan VIII di MTs Attaqwa 03 Babelan tergolong baik, sebagian besar responden tidak menerima perubahan psikologis dalam dirinya dan hal ini sesuai dengan teori (Kartono, 2007) karena remaja belum mendapatkan bimbingan dari orang tua,

guru dan lingkungan tentang bagaimana melewati masa pubertas dengan baik secara psikologis, dan juga pada masa pubertas remaja lebih sering bersama dengan teman sebaya dari pada bersama keluarga.

Kesimpulan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang masa pubertas terhadap penerimaan perubahan fisik yang di alami dan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang masa pubertas terhadap penerimaan perubahan psikologis yang di alami saat masa pubertas pada siswa/i kelas VII dan VIII di MTs Attaqwa 03 Babelan Tahun 2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan , maka diharapkan siswa/i menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka saat masa pubertas dengan cara pihak yang terkait baik Sekolah, bekerjasama dengan Tempat tenaga kesehatan terdekat mengadakan penyuluhan di sekolah tentang masa pubertas atau dengan membuat poster yang berhubungan dengan masa pubertas sehingga menambah wawasan mereka dalam masa pubertas yang baik sehingga mereka bisa menjaga kesehatan fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. 2010. *psikologi ibu dan anak*. Jakarta EGC
- Cahyaningsih Dwi Sulisty. 2011. *Pertumbuhan perkembangan anak remaja*. Jakarta :Trans Info Media
- Irianti Indah dan Herlina Nina. *Psikologi untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta : EGC
- Kartono kartini. 2006. *Psikologi wanita (mengenal gadis remaja dan wanita dewasa)*. Jakarta : Mandar Maju
- Katono Kartini. 2007. *Psikologis anak*. Jakarta : bandung : Mandar Maju
- Kusmiran Enny. 2011. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Mar'at Samsunuwiyati.2009. *psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Notoatmodjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka

Sujianti dan Dhamayanti Chandra Ayu. 2012.*buku ajar psikologi kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media

Uripmi Lia. 2011.*psikologi kebidanan*. Jakarta : EGC

Wawan A . 2010. *Teori pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Widyastuti Yuni, Rahmawati Anita, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

<http://id.scribd.com/doc/211285674/MIRNA-AYU-Kti-Mirna-Ayu-1> diakses tanggal 22-03-2014 pk1 17.40 WIB

<http://bkbpmbjm.info/tahun-2014-kependudukan-indonesia-alami-triple-burden/>

<http://BKKBNDepartemdenkesehatanmacrointernasional;surveikesehatanreproduksitahun2011> diakses tanggal 24-03-2014 pukul 21.00 WIB

<http://BPS.go.id/hasilsensuspenduduktahun2010> diakses tanggal 25-03-2014 pukul 20.30 WIB

<http://freehary.blogspot.com/2009/09/gambaran-tingkat-pengetahuan-tentang.html> diakses tanggal 25-05-2014 pk1 21.00 WIB

<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/demografipenduduk> diakses tanggal 22-03-2014 pk1 21.40 WIB

<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/demografipenduduk> diakses pada tanggal 22-03-2014 pk1 22.00 WIB

